

Pembentukan Karakter Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling Islami

Luklu’ul Hijrotunnabila
Guidance Counseling Department, Yogyakarta, Indonesia
lukluul1800001177@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Pendidikan bukan hanya tentang mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga transfer of value (transfer nilai). Nilai dalam hal ini akan berpengaruh terhadap tingkah laku peserta didik. Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitik beratkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah. Akhlakul karimah dalam Islam merupakan pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupannya dengan berperilaku baik dan tidak meninggikan dirinya sendiri maupun orang lain. Penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif karena dengan penelitian kualitatif peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subyek dan informan yang dilakukan di MAN 1 Kepulauan Meranti. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Internalisasi Nilai-nilai Keislaman dalam Membentuk Karakter Akhlakul Karimah Peserta Didik di MAN 1 Kepulauan Meranti. a. Shalat Dhuha, b. Shalat dzuhur berjama’ah, c. Berjabat tangan dan mengucapkan salam.

Kata Kunci: Karakter, Akhlakul karimah, Peserta didik MAN 1 Kepulauan Meranti, Sopan Santun

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik rohani atau jasmani. Pendidikan Islam menurut Marimba (2012) adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan Islam adalah sendi yang kokoh bagi perdaban umat Islam, tujuan utama pendidikan Islam sama dan sejalan dengan pendidikan modern saat ini, memperhatikan segala jenis pendidikan terutama pendidikan rohani, kemerdekaan dan budi pekerti (al-Abrasyi, 1993).

Pendidikan bukan hanya tentang mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga transfer of value (transfer nilai). Nilai dalam hal ini akan berpengaruh terhadap tingkah laku peserta didik. Ilmu tentang menerapkan akhlakul karimah harus ter-internalisasi dan dipraktikkan di sekolah

sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi peserta didik sehingga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Penanaman akhlakul karimah terhadap peserta didik dalam setiap proses pembelajaran sangat penting untuk selalu diupayakan karena pribadi yang berkarakter, beradab, dan berakhlakul karimah tidak hanya dirasakan oleh dirinya sendiri, melainkan juga dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, bahkan tidak dipungkiri hal ini juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Selatpanjang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang selalu mengupayakan pembentukan akhlakul karimah bagi peserta didik. Kegiatan pembinaan akhlak tersebut berlangsung secara tahap demi setahap, yakni; berupa latihan-latihan pembiasaan dalam bentuk prilaku maupun dalam bentuk ucapan-ucapan atau perkataan baik. Dalam penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling ini mampu membuat peserta didik terkesan. Karena perlu diketahui bahwa Sekolah Madrasah itu yang paling utama adalah menciptakan karakter peserta didik yang berakhlakul karimah, memiliki perilaku yang baik dan enak dipandang oleh lingkungan sekitar dan masyarakat lainnya. Jika peserta didik itu di didik dengan lingkungan yang baik, maka mereka akan selalu bertindak dan berperilaku positif terhadap hal apapun. Namun, tidak semua peserta didik yang menempuh disekolah tersebut bisa langsung berubah dengan cepat waktu. Setiap yang di ajarkan oleh Guru Bimbingan dan Konseling melalui Layanan Bimbingan dan Konseling pasti akan menjalani proses yang lumayan panjang untuk bisa menjadikan peserta didik itu mau berubah. Layanan tersebut tidak bisa hanya untuk sekali saja diberikan kepada peserta didik, namun bisa dua sampai tiga kali pertemuan. Supaya peserta didik bisa benar - benar memahami dan mengerti makna yang tersampaikan dalam materi yang diajarkan.

2. Kajian Literatur

a. Pengertian Karakter

Karakter Menurut Sri Heny Kusningsih (2016: 4) Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral dan norma seperti berani

bertindak, dapat dipercaya, jujur serta menghormati orang lain. Interaksi seorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Menurut Sri Heny Kusningsih (2016: 5), atas dasar itu, dalam mengembangkan karakter peserta didik bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah namun lebih dari itu. Dalam pengembangan karakter hendaknya harus menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang benar sehingga peserta didik, menjadi paham dan tahu mana yang baik dan yang salah, peserta didik mampumerasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya.

Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitik beratkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah. Sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, sedangkan akhlak tatanannya lebih menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan di mana keduanya (baik dan buruk) itu ada. Karenanya, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Tujuan Pendidikan karakter adalah (dalam Sri Heny Kusningsih, 2016:8). (a) Mengembangkan potensi kalbu/ nurani/ afektif peserta didik sebagaimana manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya. (b) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. (c) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. (d) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. (e) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).

b. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah dalam Islam merupakan pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupannya dengan berperilaku baik dan tidak meninggikan dirinya sendiri maupun orang lain. Sebagai manusia yang mempunyai fitrah berakhlak mulia atau baik, maka hendaklah bersyukur kepada Allah swt dengan selalu mengusahakan selalu bersikap dengan akhlak yang baik atau mulia (Yatimin Abdullah, 2007). Menurut Imam Al-Ghazali (1999) akhlakul karimah adalah menghadap manusia dengan wajah cerah, memberi bantuan setiap kali diperlukan, serta menjaga diri dari mengganggu orang lain. Keutamaan memiliki akhlakul karimah adalah sebagai tanda kesempurnaan iman seseorang, memacu untuk mencapai derajat orang-orang yang dekat dengan Allah SWT, menambah berat timbangan amal kebaikan seseorang, faktor pendorong seseorang agar mendapatkan pahala dan memasukkan ke surga (Veithzal Rivai Zainal, 2018).

Akhlakul karimah dilandasi oleh ilmu, iman, amal, dan takwa. Akhlak mencakup empat aspek yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada lingkungan (Zurqoni, 2013: 24). Akhlakul karimah kepada Allah mencakup berucap dan bertingkah laku kepada Allah SWT, baik melalui ibadah langsung ataupun tidak langsung kepada Allah, seperti shalat, puasa, dan sebagainya. Akhlak kepada Allah termanifestasi dalam keimanan, husnudzon, dan rasa syukur terhadap pemberian atau anugerah dari Allah SWT (Syahidin dkk., 2009). Akhlak kepada sesama adalah perilaku lahiriyah dan bathiniyah siswa yang ditujukan pada orang-orang sekitarnya, khususnya guru dan teman. Adapun akhlak ini meliputi toleransi, tolong-menolong, amanah dan sebagainya. Akhlak kepada diri sendiri yaitu perilaku lahiriyah dan bathiniyah siswa yang berhubungan dengan diri sendiri, dimana perilaku ini timbul dari dalam individu masing-masing.

Penanaman akhlakul karimah terhadap peserta didik dalam setiap proses layanan konseling islami sangat penting untuk selalu diupayakan karena pribadi yang berkarakter, beradab, dan berakhlakul karimah tidak hanya dirasakan oleh dirinya sendiri, melainkan juga dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, bahkan tidak dipungkiri hal ini juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasirudin Razak bahwa pendidikan akhlakul karimah merupakan suatu faktor penting yang mampu membina umat dalam rangka mewujudkan suatu bangsa yang ideal.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka (Moleong, 2007). Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, maka akan menghasilkan gambaran yang akurat tentang sebuah kelompok dalam suatu proses, dapat menyajikan informasi dasar dan sebuah proses hubungan. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang bersifat deskriptif, menggunakan analisis, dan mengacu pada data yang dalam hal ini terkait sifat akhlakul karimah peserta didik. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif karena dengan penelitian kualitatif peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subyek dan informan yang dilakukan di MAN 1 Kepulauan Meranti. sehingga realitas yang terjadi dapat diungkapkan oleh peneliti secara jelas dan terang dengan didukung data-data yang ada. Penelitian ini menggunakan teknik yaitu teknik wawancara dan dokumentasi. Di dukung dengan meneliti jurnal internasional yang sesuai dengan pembahasan yang disampaikan.

4. Hasil Penelitian

Dalam hal ini, pendidikan karakter secara sederhana dapat dimaknai sebagai pendidikan yang menjadikan karakter sebagai bagian yang mewarnai proses pendidikan. Perkembangan merupakan suatu pola perubahan yang berlangsung pada setiap diri peserta didik. Setiap periode perkembangan yang dilalui peserta didik, belajar merupakan suatu hal yang selalu melekat. Berbagai aspek perkembangan, yang meliputi perkembangan fisik, intelektual, emosi, sosial, serta moral berkembang secara bertahap dengan urutan tertentu yang dipengaruhi kematangan dan pengalaman yang didapatkan melalui pendidikan dan pengasuhan yang diterima anak. Inti dari pendidikan karakter adalah membimbing individu untuk membentuk perilaku adaptif. Akhlakul karimah Nilai-nilai moral akan terinternalisasi pada diri anak, bila bimbingan dan arahan serta pembiasaan dilakukan secara terus menerus dengan menjalin kerjasama antar berbagai pihak yang terlibat dalam dunia anak. Secara bertahap nilai-nilai moral tersebut akan mewarnai karakter khas pada anak. Adanya karakter yang kuat pada diri anak akan mengarahkan perilaku ke perbuatan positif dan tidak merugikan orang lain. Dengan hal ini peneliti bisa mengetahui bahwa peserta didik disekolah tersebut memiliki kebiasaan yang baik, karena didikan guru dan orang tua yang menjadi peran penting untuk memberikan suport dan dukungan pada anak melalui bimbingan yang baik dan diarahkan ke hal – hal yang baik pula.

5. Pembahasan

a. Internalisasi Nilai-nilai Keislaman dalam Membentuk Karakter Akhlakul Karimah Peserta Didik di MAN 1 Kepulauan Meranti

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian di MAN 1 Kepulauan Meranti, menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai islam dengan metode pembiasaan yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik, walaupun belum sepenuhnya berhasil dikarenakan ada beberapa hambatan dalam proses pelaksanaannya. Adapun secara keseluruhan, internalisasi nilai nilai keislaman ini telah mampu membentuk karakter akhlakul karimah peserta didik MAN 1 Kepulauan Meranti tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan lingkungan masyarakat. Dalam proses ini tidak terlepas dari bimbingan guru di sekolah dan orang tua yang turut mendukung agar peserta didik melaksanakannya juga di rumah.

1) Solat Dhuha

Kegiatan solat dhuha diwajibkan kepada seluruh peserta didik MAN 1 Kepulauan Meranti baik laki- laki maupun perempuan (kecuali yang berhalangan bagi perempuan). Kegiatan Shalat dhuha ini bisa dikerjakan ditempat yang sudah disediakan bagi perempuan di Aula Putri dan bagi laki – laki Shalat di mushalla. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum’at pukul 09:30 sebagai persiapan dalam bergantian berwudhu. Kemudian dilaksanakan solat dhuha bersama. Dengan adanya kegiatan solat dhuha bersama, merupakan upaya untuk membiasakan peserta didik agar terbiasa untuk solat dhuha setiap pagi, setelah istirahat pertama. Internalisasi nilai-nilai keislaman dengan kegiatan solat dhuha bersama, dapat mengubah perilaku peserta didik agar terbiasa melaksanakan solat dhuha.

2) Sholat dzuhur berjama’ah

Sholat dzuhur berjamaah wajib dilakukan oleh seluruh peserta didik, guru dan karyawan MAN 1 Kepulauan Meranti. Dengan aturan, bagi yang laki – lali shalat di Mushalla dan bagi yang perempuan shalat di Aula putri. Sholat berjamaah dilakukan mulai pukul 12.00 WIB sampai selesai, setelah itu dilanjutkan dengan istirahat dan

makan siang. Solat berjamaah yang dilakukan peserta didik di MAN 1 Kepulauan Meranti diawasi oleh guru piket, yang bertugas piket pada hari tersebut dan menertibkan jalannya sholat, serta menertibkan peserta didik sebelum dan sesudah jamaah.

3) Berjabat Tangan dan Mengucapkan Salam

Berjabat tangan dan mengucapkan salam diwajibkan bagi setiap peserta didik di lingkungan MAN 1 Kepulauan Meranti. Kegiatan ini merupakan cara yang efektif agar peserta didik dapat menghormati guru, menghargai teman dan menanamkan rasa persaudaraan dan kekeluargaan di lingkungan sekolah MAN 1 Kepulauan Meranti. Dengan berjabat tangan dan salam, sesama peserta didik dapat menyadari keberadaan temannya (tidak cuek). Kebiasaan ini dapat menciptakan koneksi dan pengakuan, serta meningkatkan kebahagiaan dalam hubungan pertemanan. Adapun berjabat tangan dengan guru, dapat meningkatkan rasa ketawadhuan peserta didik kepada guru. Berbeda dengan peserta didik yang tidak berjabat tangan. Hal ini tentunya akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik untuk selalu menjadi peserta didik yang ramah di lingkungan sekolah, saling menyapa sesama teman dan hormat terhadap guru – guru di sekolah tersebut. Dan dengan adanya kebiasaan seperti ini, peserta didik bisa dianggap memiliki sikap sebagai berikut :

- a) Nilai Menghargai Orang Lain. Merupakan salah satu upaya membina keserasian dan kerukunan hidup antar manusia agar terwujud kehidupan masyarakat yang saling menghormati dan menghargai sesuai dengan harkat dan derajat seseorang sebagai manusia.
- b) Nilai Sopan Santun. Dengan berjabat tangan dan memberikan salam, para peserta didik diajarkan untuk memiliki sikap atau tingkah laku yang ramah terhadap orang lain dan sopan santun ketika bertemu rekan sejawat dan guru.

6. Kesimpulan

Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitik beratkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah. Sebaliknya, etika memberikan penilaian

tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, sedangkan akhlak tatanannya lebih menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan di mana keduanya (baik dan buruk) itu ada. Akhlakul karimah dalam Islam merupakan pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupannya dengan berperilaku baik dan tidak menyinggung dirinya sendiri maupun orang lain.

Akhlak kepada sesama adalah perilaku lahiriyah dan bathiniyah siswa yang ditujukan pada orang-orang sekitarnya, khususnya guru dan teman. Adapun akhlak ini meliputi toleransi, tolong-menolong, amanah dan sebagainya. Akhlak kepada diri sendiri yaitu perilaku lahiriyah dan bathiniyah siswa yang berhubungan dengan diri sendiri, dimana perilaku ini timbul dari dalam individu masing-masing.

Internalisasi Nilai-nilai Keislaman dalam Membentuk Karakter Akhlakul Karimah Peserta Didik di MAN 1 Kepulauan Meranti. Adapun akhlakul karimah yang diterapkan kepada peserta didik tidak lain hanya ingin mendidik peserta didik menjadi siswa yang memiliki kebiasaan yang baik. Seperti melaksanakan shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah dan berjabat tangan dan mengucapkan salam.

Daftar Referensi

- Latipah, E., & Mardiyah, N.M., (2020). Akhlakul Karimah Siswa Ma'had Islami: Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Internasional Agama Islam* 17(1), 55-66.
- Azis, A.M.R., (2021). Upaya Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Dalam Pembelajaran PAI di Era Milenial. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam* 8 (1), 128-138
- Ismatullah, N.H., 2019. Internalisasi Nilai – Nilai Keislaman Dalam Membangun Karakter Akhlakul Karimah Siswa. *Tarbiyatuwa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (01), 59-73.
- Suroso, A.S., & Salehudin, M., 2021. Optimalisasi Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7(1), 44-55